

**PENGARUH PROGRAM RUMAH PINTAR PEMILU TERHADAP
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT
(Studi Kasus Pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan)**

SKRIPSI

OLEH

**MILAN ALFIANNI ZEGA
148520056**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/3/22

**PENGARUH PROGRAM RUMAH PINTAR PEMILU TERHADAP
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT
(Studi Kasus Pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan)**

SKRIPSI

OLEH

MILAN ALFIANNI ZEGA

148520056

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2018

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/3/22

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Milan Alfianni Zega
NPM : 148520056
Judul Skripsi : Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Kasus Pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan)
Program Studi : Administrasi Publik



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “pengaruh program rumah pintar pemilu terhadap partisipasi politik masyarakat (studi kasus pada kantor komisi pemilihan umum kota medan)” adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang didapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar sarjana sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Medan Area.

Medan, 15 Mei 2018



Milan Alfiani Zega

NPM: 148520056

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Milan Alfianni Zega, anak kedua dari Bapak Folala Zega dan Ibu Asna Farida Br. Panjaitan yang lahir di Medan, pada tanggal 15 Maret 1996.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 101789, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Rizki Ananda, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Swasta Methodist-12 Medan dan selesai pada tahun 2014. Pada waktu itu juga penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan jurusan Administrasi Publik.



ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM RUMAH PINTAR PEMILU TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan)

Milan Alfianni Zega
148520056

Rumah Pintar Pemilu (RPP) adalah sebuah wadah baru yang dibuat oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk mendekatkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada semua tingkatan dengan seluruh stakeholder Pemilu dan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Dengan adanya Rumah Pintar Pemilu (RPP) ini masyarakat dapat menjadikan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai sumber informasi dan sumber ilmu tentang Demokrasi dan Kepemiluan. Rumah Pintar Pemilu (RPP) juga didukung oleh keberadaan ruang visualisasi, ruang simulasi, ruang diskusi, dan perpustakaan yang nyaman dan sangat memadai. Hadirnya Rumah Pintar Pemilu (RPP) di Kota Medan adalah untuk menaikkan tingkat partisipasi masyarakat di kota medan. Dengan hadirnya Rumah Pintar Pemilu (RPP) di kota medan, diharapkan masyarakat bisa datang berkunjung sebagai bentuk partisipasi dari masyarakat untuk menjawab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Dengan demikian maka diambil rumusan masalah yaitu apakah program rumah pintar pemilu mempunyai pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat (studi kasus pada kantor komisi pemilihan umum kota medan), dan untuk mengetahui apakah program rumah pintar pemilu mempunyai pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat (studi kasus pada kantor komisi pemilihan umum kota medan). Bentuk penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan maksud untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat). Penelitian ini dilakukan di Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara dan observasi

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara rumah pintar pemilu terhadap partisipasi politik masyarakat di Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan $R\text{-Square}$ yaitu sebesar 0.219 atau sama dengan 21.9% yang berarti terdapat hubungan antara variabel Rumah Pintar Pemilu (X) terhadap variabel Partisipasi Politik Masyarakat (Y).

Kata Kunci : Rumah Pintar Pemilu, Partisipasi Politik Masyarakat.

ABSTRACT

The Influence Of Election Smart House Programs On Community Political Participation (Case Study Of The Medan City Election Commission Office)

Milan Alfianni Zega
148520056

Election Smart House (RPP) is a new forum created by the General Election Commission (KPU) to bring the General Election Commission (KPU) closer to all levels with all Election stakeholders and the public in the broadest sense. With the Smart Election House (RPP), the community can make the General Election Commission (KPU) a source of information and a source of knowledge about Democracy and Election. Election Smart House (RPP) is also supported by the presence of a visualization room, simulation room, discussion room, and a library that is comfortable and very adequate. The presence of the Election Smart House (RPP) in Medan City is to increase the level of community participation in the city of Medan. With the presence of the Smart Election House (RPP) in the city of Medan, it is hoped that the community can come to visit as a form of community participation to answer the low level of community participation. Thus the formulation of the problem is whether the electoral smart home program has an influence on the political participation of the community (case study at the Medan City Election Commission office), and to find out whether the election smart home program has an influence on the political participation of the community (case study at the commission office Medan City General Election). The form of this research is to use descriptive research with a quantitative approach with the intention to determine the effect of variables X (free) with variable Y (bound). This research was conducted at the Medan City Election Commission. While data collection is done by distributing questionnaires, interviews and observations.

The results of the study show that there is an influence between the electoral cleverness of the population on the political participation of the people in the General Election Commission of Medan City. This can be seen from the R-Square calculation that is equal to 0.219 or equal to 21.9% which means that there is a relationship between the Election Smart House variable (X) on the variable Political Participation of the Community (Y).

Keywords: Smart Election House, Community Political Participation.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nyakepadapenulis, sehinggapenulisdapatmenyelesaikan skripsi inidenganbaik. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Kasus Pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan)”**. Penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi dan doa dari semua pihak selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Ibu saya Asna Farida Br.Panjaitan dan Ayah saya Folala Zega yang telah menyemangati, membiayai dan memberikan doa yang tidak pernah berhenti untuk keberhasilan saya dalam menggapai cita-cita;
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Arif Nasution, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area;
3. Ibu Dra. Hj. Rosmala Dewi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik dan Dosen Penasehat Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area;
4. Bapak Drs. Indra Muda, M.AP selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk, nasihat, dan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta sarannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan proposal ini dengan baik;
5. Ibu Beby Mashito, S.Sos, M.AP selaku Dosen Pembimbing II atas segala komentar, kritik dan saran. Serta arahan mengenai penulisan dalam proposal ini yang bersifat membangun;

6. Bapak Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Sc yang telah banyak memberikan saran dan arahan dalam penulisan proposal ini;
7. Bapak/Ibu Staf Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi dalam mengajarkan materi kuliah kepada penulis;
8. Seluruh Staf tata usaha Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang sudah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan;
9. Kakak saya Sontiar Mawanti Zega, Amd.AK yang selalu mendukung, dan mendoakan saya saat suka maupun duka;
10. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung, dan memberikan semangat kepada saya saat suka maupun duka.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua serta memberikan balasan kepada setiap pihak yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, Mei 2018

Penulis

Milan Alfiani Zega

NPM 148520056

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Hipotesis	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Program Rumah Pintar Pemilu	4
2.2. Partisipasi Politik Masyarakat	6
2.2.1. Pengertian Partisipasi Politik Masyarakat	6
2.2.2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik	7
2.2.3. Tipologi Partisipasi Politik	7
2.2.4. Model Partisipasi Politik	8
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis, Sifat, Lokasi, Waktu Penelitian	10
3.1.1. Jenis Penelitian	10
3.1.2. Sifat Penelitian	10
3.1.3. Lokasi Penelitian	11

3.1.4.	WaktuPenelitian	11
3.2.	PopulasidanSampel	11
3.2.1.	Populasi	11
3.2.2.	Sampel	11
3.2.3.	PenentuanSampel	12
3.3.	VariabelPenelitian	12
3.3.1.	VariabelBebas	13
3.3.2.	VariabelTerikat	13
3.4.	TeknikPengumpulan Data	14
3.5.	InstrumenPenelitian	16
3.6.	TeknikAnalisis Data	18
3.6.1.	AnalisisDeskriptif.....	18
3.6.2.	Analisis Regresi Sederhana.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	22
4.1.1.	Gambaran Umum KPU	22
4.1.2.	Struktur Organisasi KPU	25
4.1.3.	Daftar Nama Pegawai KPU	34
4.2.	Pembahasan	35
4.2.1.	Pengaruh RPP terhadap Partisipasi	35
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Simpulan	62
5.2.	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
Lampiran		66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rumah Pintar Pemilu (RPP) adalah sebuah wadah baru yang dibuat oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk mendekatkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada semua tingkatan dengan seluruh stakeholder Pemilu dan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Dengan adanya Rumah Pintar Pemilu (RPP) ini masyarakat dapat menjadikan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai sumber informasi dan sumber ilmu tentang Demokrasi dan Kepemiluan. Rumah Pintar Pemilu (RPP) juga didukung oleh keberadaan ruang visualisasi, ruang simulasi, ruang diskusi, dan perpustakaan yang nyaman dan sangat memadai.

Hadirnya Rumah Pintar Pemilu (RPP) di Kota Medan adalah untuk menaikkan tingkat partisipasi masyarakat di kota medan. Dengan hadirnya Rumah Pintar Pemilu (RPP) di kota medan, diharapkan masyarakat bisa datang berkunjung sebagai bentuk partisipasi dari masyarakat untuk menjawab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No.15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum, komisi pemilihan umum diberikan wewenang dan kewajiban untuk mendirikan rumah pintar pemilu yang bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan dalam pemilihan umum. Dalam pelaksanaan tugas wewenang dan kewajiban untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan dalam pemilihan umum, komisi pemilihan umum membangun rumah pintar pemilu sebagai wujud pelayanan pendidikan pemilu kepada masyarakat.

Namun demikian partisipasi politik masyarakat terhadap pemilihan umum mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 terus mengalami penurunan. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan turunnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum adalah apatisisme, tidak terdaftar sebagai calon pemilih, tempat pemungutan suara yang terlalu jauh.

Berbeda dengan pencapaian program rumah pintar pemilu, setelah dibentuknya program rumah pintar pemilu. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum masih saja belum mencapai pada tingkat yang diinginkan. Partisipasi masyarakat terus menurun, sementara sosialisasi tentang program rumah pintar pemilu terus dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana pelayanan yang diberikan oleh komisi pemilihan kota medan kepada masyarakat dengan adanya program rumah pintar pemilu. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas seberapa besar pengaruh program rumah pintar pemilu terhadap partisipasi masyarakat (studi kasus pada kantor komisi pemilihan umum kota medan).

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tentang apakah program rumah pintar pemilu mempunyai pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat di Komisi Pemilihan Umum Kota Medan?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu terhadap Partisipasi Politik Masyarakat di Komisi Pemilihan Umum Kota Medan.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Medan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program rumah pintar pemilu yang telah dijalankan oleh KPU Kota Medan telah sesuai yang diharapkan.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini maka masyarakat dapat memberikan masukan-masukan yang berharga bagi penyempurnaan dan pelaksanaan program rumah pintar pemilu yang akhirnya dapat menguntungkan masyarakat.

3. Bagi penulis

Merupakan syarat memperoleh gelar sarjana. Dimana penelitian ini sangat membantu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, selain itu juga dapat meperdalam ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.

1.5.Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan yang dianggap benar, tetapi masih perlu dibuktikan.

Menurut Sugiyono (2017:84) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pertanyaan tentang hubungan dua variable atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variable (deskripsi).

Berdasarkan hal tersebut maka:

1. Hipotesis nol (H_0) adalah tidak ada pengaruh antara program rumah pintar pemilu terhadap partisipasi politik masyarakat di komisi pemilihan umum kota medan.
2. Hipotesis alternatif (H_a) adalah ada pengaruh antara program rumah pintar pemilu terhadap partisipasi masyarakat di komisi pemilihan umum kota medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Program Rumah Pintar Pemilu

Rumah Pintar Pemilu (RPP) adalah sebuah wadah baru yang dibuat oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk mendekatkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada semua tingkatan dengan seluruh stakeholder Pemilu dan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Pada konsep yang lebih luas, konsep rumah pintar pemilu dapat difungsikan menjadi semacam museum pemilu.

Hal ini sejalan dengan amanat undang-undang no. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Artinya bahwa KPU disamping menyediakan informasi dan dokumen yang bersifat elektronik melalui e-PPID, JDIH, dan website, juga tersedia dan terbuka ruangan diskusi dan dialog melalui media

Materi yang disajikan dalam rumah pintar pemilu harus memuat sarana untuk memperkenalkan, memahami, menanamkan kesadaran yang menginspirasi masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai demokrasi.

Adapun tujuan umum dan khusus diselenggarakannya program rumah pintar pemilu oleh komisi pemilihan umum kota medan adalah sebagai berikut:

Tujuan umum

1. Meningkatkan partisipasi pemilih, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam seluruh proses penyelenggaraan pemilu.
2. Menjadi pusat informasi kepemiluan

Khusus

1. Memperkenalkan nilai-nilai dasar pemilu dan demokrasi.
2. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya demokrasi.
3. Menanamkan kesadaran nilai-nilai berdemokrasi.
4. Menjadi wadah silaturahmi komunitas peduli pemilu dan demokrasi.

Adapun sasaran rumah pintar pemilu adalah seluruh segmentasi yang terdapat dalam masyarakat yaitu seluruh masyarakat umum dan segmentasi yang terdapat dalam masyarakat.

2.2. Partisipasi Politik Masyarakat

2.2.1. Pengertian Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan bagian penting dalam kehidupan suatu negara. Terutama bagi negara yang menyebut dirinya sebagai negara yang demokrasi. Artinya suatu negara baru disebut sebagai negara demokrasi jika pemerintah yang berkuasa memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada warga negara untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan politik.

Partisipasi politik adalah keterlibatan seseorang dalam segala kegiatan pemerintah, mulai dari pembuatan kebijakan sampai dengan berlangsungnya suatu kegiatan.

Menurut Rahman (2007:285), partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dalam demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara. Begitu juga sebaliknya

warga negara yang bersangkutan juga harus memperlihatkan kepeduliannya kepada negara dengan cara melibatkan dirinya dalam setiap kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Menurut Samuel dalam (Rahman 2007:285), partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik seperti pemilihan pimpinan negara atau upaya-upaya untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

2.2.2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Menurut Rahman (2007:287), bentuk-bentuk partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik. Bentuk-bentuk partisipasi politik tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Konvensional	Non-Konvensional
Pemberian suara (<i>Voting</i>)	Pengajuan petisi
Diskusi politik	Berdemonstrasi
Kegiatan kampanye	Konfrontasi
Membentuk dan bergabung dalam dalam kelompok kepentingan	Mogoktindak kekerasan politik harta benda (perusakan, pemboman, pembakaran)
Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif	Tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan)
	Perang gerilya dan revolusi.

2.2.3. Tipologi Partisipasi Politik

Menurut Rahman (2007:288), tipologi partisipasi politik yaitu:

1. Partisipasi Aktif

Partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output. Artinya setiap warga negara secara aktif mengajukan usul mengenai kebijakan

publik mengajukan alternatif kebijakan publik yang berlainan dengan kebijakan pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan umum, memilih pemimpin pemerintah dan lain-lain.

2. Partisipasi Pasif

Partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya mentaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.

3. Golongan Putih (Golput)

Sekelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada telah menyimpang dari apa yang telah dicita-citakan.

2.2.4. Model Partisipasi Politik

Menurut Rahman (2007:289), model partisipasi politik terbagi dalam empat bagian yaitu:

1. Partisipasi Aktif

Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif.

2. Partisipasi Pasif (Apatitis)

Sebaliknya kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif.

3. Militan (radikal)

Kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah militan.

4. Sangat Pasif

Kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasinya menjadi sangat pasif, artinya hanya berorientasi pada output politik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Sifat, Lokasi, Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13), Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Serta menggunakan perangkat lunak (aplikasi) SPSS versi 21.0.

Agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal, maka jenis data yang digunakan adalah data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kuesioner yang akan dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.1.2. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nazir dalam (Deni Darmawan 2013:38), Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

3.1.3. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan tempat penelitian yang telah dipilih, penelitian ini dilakukan di Komisi Pemilihan Umum Kota Medan dengan alamat JL. Kejaksaan No.37 Medan-Petisah.

3.1.4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu bulan Januari 2018- bulan Maret 2018.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014 : 115) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung ke rumah pintar pemilu yaitu 50 orang.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

3.2.3. Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Menurut Sugiyono (2014:122) mengatakan “*Sampling* jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, yaitu kurang dari 100 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *sampling* jenuh. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 50 orang. Karena masalah waktu dan biaya, sampel ditentukan hanya dikhususkan pada masyarakat yang berkunjung di Rumah Pintar Pemilu saja.

3.3. Variabel dan Defenisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini variabel bebas (*Independent Variable*) adalah Program Rumah Pintar Pemilu (X).

Indikator: Seluruh Segmen Pemilih

3.3.2. Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Variabel Terikat (*dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini variabel terikat (*dependent Variable*) adalah partisipasi politik masyarakat (Y).

Indikator

- a. Umur
- b. Jenis Kelamin

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian, adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner.

Menurut Hadi dalam (Sugiyono 2014:2013) “Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Menurut Sugiyono (2015:165) skala *Likert* digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan. Selanjutnya untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
2. Setuju/sering/positif diberi skor 4
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
4. Tidak setuju/hampir/tidak pernah/negative diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor 1

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:92) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti., bila variabel penelitiannya lima maka instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima.

3.5.1. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur itu dan mengukur apa yang akan diukur. Jika penelitian menggunakan kuesioner dalam usahanya mengumpulkan data maka kuesioner yang disusun penelitian harus mengukur apa yang ingin diukurinya. Walaupun kuesioner tersusun dan teruji validitasnya, namun dalam praktiknya, belum tentu data yang terkumpulkan adalah data yang valid. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015:172), Uji reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0, butir pertanyaan yang sudah dinyatakan reliabel dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r_{alpha} positif atau lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan reliabel.
- b. Jika r_{alpha} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak pernyataan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi sederhana sebelum data tersebut dianalisis. Menurut Syofian (2017:153), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta klineritasan dari suatu populasi (data). Apakah populasi atau data berdistribusi secara normal atau tidak.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan lonceng dan distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) maka jika nilai Asym.Sig. (2=tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya residual berdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terjadi gangguan yang berbeda dari suatu pengamatan lainnya. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastitas ini digunakan dengan mengambil keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probalitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0.05) dapat didimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan cara penguraian dan penafsiran data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan. Analisis deskriptif dilakukan peneliti dengan cara mendistribusikan jawaban responden dalam bentuk tabel sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi jawaban responden dan dianalisis dengan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.2

Tabel Penafsiran Data

No	Pilihan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6.2. Metode Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat yang diakibatkan oleh rumah pintar pemilu.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai variabel terikat (Tingkat Partisipasi Masyarakat)

- a = nilai konstanta
- b = nilai angka koefisien regresi
- X = nilai variabel bebas (Rumah Pintar Pemilu)

Suatu penghitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial/Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial menerangkan variabel dependen.

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : b_i \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < W_i$ pada $\alpha = 5\%$
- 2. H_a diterima jika $t_{hitung} > W^i$ pada $\alpha = 5\%$

2. Pengujian *Goodness of Fit* (R^2)

Koefisien *Goodness of Fit* atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin tinggi R^2

(mendekati 1) berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dan apabila $R^2 = 0$ menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

1. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) terlihat bahwa variabel RPP (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan 0,001 < 0,05 dan nilai t_{hitung} ($136 > 0,019$) < t_{tabel} , artinya variabel kinerja tidak berpengaruh signifikan antara variabel RPP terhadap variabel partisipasi pada Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. Dengan persamaan regresi linear sederhananya $Y = a + bX$ atau sama dengan $Y = 32.997 + 0.021X$. Dilihat dari hasil uji koefisien determinansi dapat ditunjukkan bahwa *R-Square* sangat kecil yaitu 0.219 berarti hanya 21.9% variabel RPP yang dapat diteliti oleh penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 78.1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Nilai *R-Square* 0.219 atau 21.9% yang sedikit jauh dibawah 50% memiliki arti bahwa peran variabel RPP ternyata berpengaruh sedikit terhadap variabel partisipasi masyarakat.

5.2. Saran

1. Komisi Pemilihan Umum Kota Medan dalam hal ini memiliki standar program yang cukup baik dalam melakukan tugas dan tanggung jawab. Dan untuk meningkatkan kualitas dari RPP itu sendiri, KPU harus lebih mengoptimalkan sumberdaya yang ada sehingga hasil kerja yang didapatkan oleh RPP mendapatkan peluang yang besar sebagai bentuk apresiasi program pengenalan pemilu terhadap masyarakat. Dan untuk

meningkatkan pengetahuan RPP kepada masyarakat, KPU Kota Medan harus mengadakan sosialisasi yang lebih mendalam lagi. Khususnya dikalangan pemilu pemula.



Daftar Pustaka

Ardial (2015). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dedy, Mulyadi. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Jamaluddin, Ahmad. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.

Rahman. (2007). *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sofyan, Siregar. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

-----, (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

-----, (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*. Bandung: Alfabeta

-----, (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suliyanto. (2016). *Metode Penelitian Analisis Data*. Bandung: Alfabeta

Majalah

KPU, Medan, 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu, Majalah KPU.

KPU, Medan, 2015. Bunga Rampai Rumah Pintar Pemilu, Majalah KPU.

Jurnal

Tajudin.SH.MH. 2016. Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unpam.

(<http://eprints.unpam.ac.id/1308/1/Jurnal%20PKn%2C%20Vol.3%20Maret%202016.pdf>, diakses pada 10 Januari 2018)

Website

<http://kpud-medankota.go.id/kpu-medan-kini-miliki-rumah-pintar-pemilu/>.

diakses pada 22 Oktober 2017

www.kpu.go.id. diakses pada 22 Oktober 2017



